

# ***THE INFLUENCE OF GROUP GUIDANCE WITH TUNJUK AJAR MELAYU ON SOCIAL RELATIONSHIP STUDENTS OF MTS AL-MARZUQIN PEKANBARU***

**Olly Safitri, Zulfan Saam, Rosmawati**

Email: ollysafitri113@gmail.com, zulfan\_saam@gmail.com, rosandi5658@gmail.com

No HP : 082283666137

*Guidance and Counseling Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstrak:** *This study aims to determine the description of students' social relationships before and after being given group guidance treatments with tunjuk ajar melayu, knowing the differences in social relations before and after being given treatment group guidance with tunjuk ajar melayu and to find out the influence of the treatments of group guidance with tunjuk ajar melayu to relationships social students. This research is a quantitative study with an experimental method, the research design used is pre-experimental with one group pre-test and post-test approach. The subjects in this study were 8 students taken by purposive sampling technique with the criteria for the results of the scale of social relations (questionnaire) . The results showed that: (1) students' social relations before being given group guidance with tunjuk ajar melayu were mostly in the low category and after being given group guidance with tunjuk ajar melayu were mostly in the high and very high category. (2) there is a significant difference in the level of social relations of students before and after being given group guidance with tunjuk ajar melayu. (3) there is a significant influence on students' social relationships before and after being given group guidance with tunjuk ajar melayu .*

**Key Words:** *Social Relations , Tunjuk Ajar Melayu, Group Guidance*

# **PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TUNJUK AJAR MELAYU TERHADAP HUBUNGAN SOSIAL SISWA MTS AL-MARZUQIN PEKANBARU**

**Olly Safitri, Zulfan Saam, Rosmawati**

Email: ollysafitri113@gmail.com, zulfan\_saam@gmail.com, rosandi5658@gmail.com

No HP : 082283666137

Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment bimbingan kelompok dengan tunjuk ajar melayu, mengetahui perbedaan hubungan sosial sebelum dan sesudah diberikan treatment bimbingan kelompok dengan tunjuk ajar melayu dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh treatment bimbingan kelompok dengan tunjuk ajar melayu terhadap hubungan sosial siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-test and post test* subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang siswa yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria hasil skala hubungan sosial (angket). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Hubungan sosial siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan tunjuk ajar melayu sebagian besar berada pada kategori rendah dan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan tunjuk ajar melayu sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. (2) Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan tunjuk ajar melayu. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan tunjuk ajar melayu.

**Kata Kunci:** Hubungan sosial, bimbingan kelompok, tunjuk ajar melayu

## PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara fenomena yang terjadi di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru selama menjalankan penelitian di sekolah tersebut bahwa ada beberapa siswa yang kurang bisa bersosialisasi dengan teman sekelas selalu menyendiri didalam kelas dibandingkan mengikuti temannya bermain diluar kelas, ini dapat terlihat dari kurangnya interaksi siswa dengan teman sekelasnya yang mengakibatkan kurang rasa empati, tidak adanya rasa percaya diri dalam bergaul dengan teman, sulit bekerjasama yang mengakibatkan siswa tersebut terasingkan oleh temannya, malu dalam mengungkapkan pendapat, tidak mendengarkan pembicaraan lawan bicaranya, kurang menghargai orang lain, kurang memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kelompok, kurang berminta untuk berhubungan sosial, sehingga siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan sekitarnya, dan menyebabkan kurangnya kerjasama siswa dilingkungan sekolah. Apabila hal ini tidak diatasi maka siswa akan dikucilkan atau tidak bisa diterima di lingkungan teman sebayanya. Dikaitkan dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian dari Ratih Novita Sari (2015) bahwa terdapat siswa di SMAN 1 Bandar Srihawono memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah. Siswa memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah mereka akan kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya pada proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ditandai dengan siswa yang kurang aktif dan cenderung pasif dalam berkomunikasi saat berdiskusi dengan teman-temannya, kurang memiliki teman bermain, sering menyendiri, tidak bisa menyesuaikan dirinya dilingkungan sekitar, kurang suka berkumpul dengan teman temannya, serta sulit mendapat kelompok saat pembentukan kelompok belajar.

Hal ini didukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan Redi Eka Andriyanto dkk (2018) permasalahan yang ditemukan karena kurangnya hubungan sosial dilingkungan sekolah yaitu adanya siswa yang terisolir dari teman sekelasnya hal ini ditandai dengan kurangnya teman bermain siswa dan sulit mendapat kelompok saat pembentukan kelompok belajar ada siswa yang sering menyendiri dan kurang suka berkumpul dengan teman-temannya, hal ini terlihat dari kurang aktifnya siswa saat berkumpul dalam kelas ada siswa yang berinteraksi hanya dalam kelompok kecilnya masing-masing hal ini ditandai dengan terlihatnya siswa yang bermain atau berkumpul hanya dengan teman yang sama dan siswa kurang suka dipasangkan dengan teman lain selain dengan teman sekelompoknya ada siswa yang sulit bekerja dalam kelompok hal ini ditandai dengan dengan kurang aktifnya siswa didalam diskusi kelompok berlangsung dan sering marah apabila pendapatnya tidak diterima dalam kelompoknya, ada siswa yang suka bertindak semena-mena terhadap teman sekelasnya, hal ini terlihat dari seringnya siswa bersikap mengatur temannya dan dengan sesuka hati menyuruh temannya untuk melakukan pekerjaan kelas.

Untuk meningkatkan hubungan sosial yang rendah, diperlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat, khususnya siswa itu sendiri. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut memberikan racangan yaitu dengan melakukan bimbingan kelompok dan peneliti menggunakan Tunjuk Ajar Melayu yang dapat meningkatkan hubungan sosial siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dodi Priyanto Silondae (2013) mengemukakan bahwa model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai budaya suku tolaki terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dikaitkan dengan dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Merry Andani

(2018) “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa” Hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial siswa dapat di tingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok”. Penelitian dilakukan Risky Yusriana Siregar (2017) “Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Pada siswa”. Hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok role playing dapat membuat siswa lebih baik lagi dalam interaksi sosial siswa dan siswa mampu memahami pentingnya memiliki interaksi sosial yang baik antar siswa SMP Negeri 1 Perbaungan.

Beberapa penelitian terdahulu yang tercantum di atas mendukung dan memperkuat penelitian yang akan dilaksanakan. Dari penelitian terdahulu dapat diasumsikan bahwa hubungan sosial dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yang mengaktifkan dinamika kelompok digunakan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi, dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial pada siswa. Menurut Prayitno dkk (2017) mengemukakan bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Sedangkan Prayitno (Rizky Yusrina Siregar, 2016) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, tujuan bimbingan kelompok antara lain, mampu berbicara didepan orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan dan perasaan kepada orang banyak, belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakanya, mampu mengendalikan diri dan emosi, dapat bertenggang rasa, menjadi akrab satu sama lain serta membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Dalam memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa peneliti menggunakan pendekatan Tunjuk Ajar melayu. Tenas Effendy (2004) tunjuk ajar adalah segala jenis petunjuk, nasehat, amanah, pengajaran, dan contoh teladan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam arti luas. Menurut orang tua-tua melayu, tunjuk ajar melayu adalah segala petunjuk, amanah, suri teladan, dan nasehat yang membawa manusia kejalan yang lurus dan diridohi Allah, yang berkahnya menyelamatkan manusia dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. dalam memberikan tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok disesuaikan materi tunjuk ajar dengan variabel yang digunakan dengan cara membacakan, memaknai, memberikan contoh dan mempraktekan.

Pemberian Tunjuk Ajar Melayu melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial siswa khususnya disekolah hal tersebut sesuai dengan manfaat tunjuk ajar yaitu sebagai pedoman dalam bertingkah laku, sebagai pedoman dalam bertutur kata, menjadikan kehidupan bermasyarakat tentram dan damai karena berbudi pekerti luhur, menjadikan kehidupan bermasyarakat menjadi terasa sangat menyenangkan karena saling menghargai satu sama.

Berdasarkan masalah yang ada, penelitian ini begitu penting di lakukannya agar siswa yang memiliki tingkat hubungan sosial yang rendah agar segera dapat diberikan bantuan agar siswa tersebut menjadi lebih percaya diri dan mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian

ini akan meneliti yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Tunjuk Ajar Melayu Terhadap Hubungan Sosial Siswa MTs Al-Marzuqin Pekanbaru”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-eksperimental one group pre-test and post test* subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang siswa yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria hasil skala hubungan sosial (angket). Data diperoleh dari instrumen hubungan sosial yang disebar oleh peneliti dan diisi oleh responden. Data dianalisis secara deskriptif dan statistik menggunakan *uji wilcoxon* dan *spearmen* untuk menguji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan tunjuk ajar melayu dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.** Gambaran Hubungan Sosial Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok dengan Tunjuk Ajar Melayu.

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Sangat Rendah	≤ 53	0	0	0	0
2	Rendah	54-77	8	100	0	0
3	Sedang	78-101	0	0	3	37.5
4	Tinggi	102-125	0	0	5	62.5
5	Sangat Tinggi	≥ 126	0	0	0	0
Jumlah			8	100	8	100

Sumber: Data Olahan Peneliti 2020

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok dengan tunjuk ajar melayu seluruhnya berada dikategori rendah yaitu sebanyak 8 orang siswa. Setelah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan tunjuk ajar melayu, hubungan sosial mengalami peningkatan yaitu 3 orang siswa berada pada kategori tinggi, 5 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Dalam pelaksanaan treatment bimbingan kelompok menggunakan tunjuk ajar melayu dilakukan dalam empat sesi pertemuan, pada sesi pertama membahas tentang tunjuk ajar melayu secara keseluruhan, sesi kedua membahas tentang kerjasama dengan tunjuk ajar tentang persatuan dan kesatuan, gotong royong dan tenggang rasa, pada sesi ketiga membahas tentang akomodasi dengan tunjuk ajar tentang sifat pemaaf dan pemurah dan pada sesi keempat membahas tentang asimilasi dengan tunjuk ajar tentang kasih sayang serta melakukan evaluasi yang disampaikan siswa secara lisan tentang perubahan yang telah dirasakan setelah mengikuti 4 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan treatment Tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok dilakukan dengan

empat tahapan yaitu: Membacakan isi tunjuk ajar, memaknai setiap isi yang telah dibacakan, memberikan contoh terkait makna isi tunjuk ajar, dan mempraktekan makna dari isi tunjuk ajar.

Pada penelitian ini pertemuan-pertemuan penggunaan bimbingan kelompok yang dilakukan hanya sampai pada dua sesi saja karena adanya keterbatasan yang terjadi dimana seluruh Negara termasuk Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penelitian tidak dapat melaksanakan tahap selanjutnya. Di dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan dua pertemuan. Dari pertemuan pertama dan kedua dapat dianalisis bahwa para anggota sudah dapat memperoleh pengertian dan pemahaman terhadap topik yang telah dibahas dalam tiap pertemuan. Sehingga rata-rata sudah ditunjukkan pada perubahan perilaku secara bertahap yang muncul pada saat proses kegiatan bimbingan kelompok pertemuan berikutnya. Dengan kata lain, mereka sudah dapat menerapkan hasil pemahamannya dalam suatu perilaku yang dimunculkan pada saat proses kegiatan bimbingan kelompok pada setiap pertemuan setelahnya. Sehingga diharapkan perubahan perilaku yang positif tersebut dapat selalu diterapkan dalam berkomunikasi.

Perbedaan hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan tunjuk ajar dapat diketahui melalui perhitungan uji milcoxon dengan aplikasi SPSS versi 25 memperoleh hasil bahwa *Asymp.sig (2-tailed)* atau nilai probabilitas adalah 0,012. Maka pada dasar pengambilan keputusan nilai probabilitas < 0,05 bermakna bahwa hipotesis diterima. Pada penelitian kali ini nilai probabilitas = 0,012 maka hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan tentang terdapat perbedaan hubungan sosial yang signifikan sebelum dengan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan tunjuk ajar melayu diterima.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh bimbingan kelompok dengan tunjuk ajar melayu terhadap hubungan sosial siswa dapat diketahui melalui perhitungan koefisien korelasi *Sperman Rank* SPSS versi 25 memperoleh hasil bahwa nilai hitung *Sig. (2-tailed)* atau nilai probabilitas adalah 0,007. Atas dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa hipotesis bisa diterima jika nilai *probabilitas* < 0,05. Pada penelitian kali ini nilai *probabilitas* = 0,007 (0,007 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan Tunjuk Ajar Melayu berpengaruh dalam meningkatkan hubungan sosial siswa.

Selanjutnya dari hasil olahan tersebut diperoleh hasil koefisien kolerasi 0,857. Maka untuk mengetahui koefisien determinan digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(r_s)^2 &= (0,857)^2 \times 100\% \\ &= 0,734 \times 100\% \\ &= 73,4\%\end{aligned}$$

Artinya pengaruh bimbingan kelompok dengan tunjuk ajar melayu terhadap hubungan sosial siswa adalah 73,4% sedangkan 26,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa tersebut. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok terhadap hubungan sosial siswa MTs Al-Marzuqin Pekanbaru diterima.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan tunjuk ajar melayu sebagai teknik dalam meningkatkan hubungan sosial siswa. Alasan penerapan teknik ini adalah tunjuk ajar melayu merupakan salah satu budaya masyarakat melayu yang ada di Riau. Tunjuk ajar melayu adalah segala jenis petuah, petunjuk, nasihat, amanah, pengajaran, dan contoh teladan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam arti luas. Hal ini diperkuat oleh pendapat Dini Umiroh dan Riskya aris (2014) yang menyebutkan tunjuk ajar memiliki manfaat yaitu sebagai pedoman dalam bertingkah laku, sebagai pedoman dalam bertutur kata, menjadikan kita memiliki rasa kekeluargaan didalam kehidupan bermasyarakat, menjadikan kehidupan bermasyarakat tentram dan damai karena berbudi pekerti luhur, menjadikan kehidupan bermasyarakat menjadi terasa sangat menyenangkan karena saling menghargai satu sama lain.

Dapat dilihat hubungan sosial 8 orang siswa sebelum diberikan tunjuk ajar melayu 8 orang siswa berada pada kategori rendah sedangkan setelah diberikan tunjuk ajar melayu, hubungan sosial siswa mengalami peningkatan yaitu 3 orang siswa berada pada kategori tinggi, 5 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan dalam proses bimbingan kelompok pemimpin kelompok belum mampu memperhatikan siswa secara menyeluruh, sehingga siswa yang belum terlalu aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok hanya beberapa kali ditanya saja, selain itu waktu pelaksanaan bimbingan kelompok yang kurang kondusif dengan keadaan ruang yang berisik karena pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan didalam kelas bukan diruangan khusus bimbingan kelompok, serta terbatasnya waktu kegiatan dikarenakan tidak ada jam khusus untuk melaksanakan bimbingan kelompok sehingga hanya memanfaatkan jam kosong atau jam saat guru mata pelajaran tidak masuk.

Penggunaan tunjuk ajar melayu dalam meningkatkan hubungan sosial dikarenakan tunjuk ajar melayu merupakan salah satu sastra melayu riau yang didalamnya berisikan nasehat dan pentunjuk kehidupan yang mengandung nilai-nilai religius, moral dan nasehat, nilai-nilai tersebut dapat dijadikan panduan bagi manusia dalam berperilaku. Hal ini sejalan dengan penelitian hasil penelitian Erni (2016) yang menyatakan Tunjuk ajar melayu mesti diwariskan sejak dini jika ingin membangun generasi emas dimasa mendatang yang dapat dilakukan dengan cara menggali nilai-nilai tunjuk ajar yang berisi petuah, nasehat, amanah, petunjuk, pengajaran dan suri taulan dengan bahasa yang khas untuk mengarahkan manusia kepada kehidupan yang benar dan baik perlu dilakukan. Penelitian lainnya Yanti Sumarsih dkk (2014) yang menyatakan tunjuk ajar melayu yang lahir dari sastra tardisional melayu berisi nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai tersebut dapat menuntun masyarakat melayu yang bertakwa kepada Allah Swt. Nilai-nilai tersebut berguna dalam membentuk karakter agamis generasi melayu dan generasi Indonesia.

Perbedaan hubungan sosial sebelum dan sesudah diberikan tunjuk ajar mealyu dapat dilihat melalui uji statistik yang digunakan yaitu uji wilcoxon. Hasil dari uji tersebut yaitu dapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok, penerapan tunjuk ajar melayu dalam bimbingan kelompok efektif meningkatkan hubungan sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian Siti Aminah dan Sonedi (2018) mengemukakan layanan bimbingan kelompok dengan permainan tradisional (Gobak Sodor) efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Penelitian lainnya Dodi Priyatmo Silondae (2013) yang mengatakan bahwa model bimbingan kelompok budaya suku Tolaki terbukti mampu untuk meningkatkan keterampilan siswa

kemudian hasil penelitian Muhammad Arief Maulana, Mungin Eddy Wibowo, Imam Tadjri (2014) model bimbingan kelompok berbasis budaya Jawa dengan nilai-nilai permainan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan sosial siswa mengalami perubahan yang signifikan ini diperoleh skor pada indikator yang berbeda-beda pada setiap siswa. Dilihat dari peningkatan terdapat indikator hubungan sosialnya tinggi yaitu pada indikator akomodasi dan asimilasi sedangkan peningkatan indikator hubungan sosial yang rendah pada indikator kerjasama. Hal ini karena siswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan teman-temannya serta dengan lingkungan sekolahnya dan sebelum diberikan tunjuk ajar melayu siswa tersebut kurang berkerjasama dengan orang lain, kurang mampu menghargai pendapat orang lain, kurang bersikap ramah, kurangnya toleransi dengan teman, setelah diberikannya tunjuk ajar melayu dengan melalui bimbingan kelompok siswa sudah mampu untuk berkerjasama dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain, sudah bisa bersikap ramah dengan orang lain dan sudah memiliki toleransi dengan teman meskipun memiliki perbedaan. Selain itu, juga terdapat hambatan yang ditemukan saat pemberian treatment seperti adanya suara dari luar dan suara dari kelas sebelah yang sedikit mengganggu. Walaupun demikian, hubungan sosial siswa sudah mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tias (2013) menyatakan bahwa hasil analisis data ada perbedaan peningkatan setiap indikator interaksi sosial siswa program akselerasi sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, dengan rata-rata peningkatan indikator interaksi sebesar 16%. Dari data juga diketahui bahwa terdapat indikator mengalami peningkatan tertinggi dengan presentase sebesar 21%, yaitu indikator perpaduan. Sedangkan indikator kerjasama dan persesuaian mengalami peningkatan sebesar 13%. Penelitian lainnya Kusuma (2008) tentang keefektifan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemampuan berinteraksi sosial pada siswa kelas XI di SMA N 2 Ungaran tahun ajaran 2007/2008, menunjukkan bahwa sebelum mendapat perlakuan termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata persentase 31.16% dan setelah mendapatkan perlakuan rata-rata persentase 78.83% termasuk dalam kategori tinggi, dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 47.57%. Artinya bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa besarnya kontribusi Tunjuk Ajar Melayu untuk meningkatkan hubungan sosial siswa sebesar 73,4% sedangkan 26,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa tersebut. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok terhadap hubungan sosial siswa diterima. Dikatakan cukup efektif karena terjadi perubahan yang cukup berarti yaitu hubungan sosial siswa dari kategori rendah menjadi kategori tinggi dan sangat tinggi setelah diberikan Tunjuk Ajar Melayu. Penulis dapat mengatakan hal ini berpengaruh, berlandaskan atas hasil uji hubungan sosial siswa yang sebelum pelaksanaan tunjuk ajar melayu pada umumnya terletak diposisi rendah dan dibandingkan dengan setelah pelaksanaan tunjuk ajar melayu hubungan sosial siswa mengalami peningkatan pada posisi yang sangat tinggi. Dalam hubungan sosial siswa terjadi proses interaksi antara satu orang dengan yang lainnya. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Yani dan Heru Nurrochman (2016) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik permainan tradisional efektif dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik dan hasil penelitian lainnya Sumarlin (2017) menunjukkan

bahwa model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai budaya muna efektif untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa. Tingkat kecerdasan sosial siswa sebelum bimbingan kelompok adalah 42.73% dan setelah bimbingan kelompok meningkat menjadi 52.83%. Terjadi peningkatan sebesar 10.09%. Peningkatan tersebut terjadi pada semua aspek kecerdasan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti memaknai bahwa budaya tradisional seperti Tunjuk Ajar Melayu merupakan salah satu pengaruh untuk meningkatkan hubungan sosial siswa. Dikarenakan Tunjuk Ajar Melayu mengandung nilai-nilai sosial, moral, yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai sosial seperti hubungan sosial, interaksi sosial, kecerdasan sosial dan keterampilan sosial. Dapat disimpulkan dari pembahasan di atas bahwa kebudayaan tradisional yang ada di Indonesia khususnya di Riau dapat digunakan sebagai teknik baru dalam bimbingan konseling dan hasil dari penelitian di atas terjadinya perubahan hubungan sosial siswa yang dialami oleh setiap individu dikarenakan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan Tunjuk Ajar Melayu secara baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tunjuk Ajar Melayu melalui bimbingan kelompok memiliki pengaruh terhadap hubungan sosial siswa di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan sosial siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan tunjuk ajar melayu sebagian besar berada pada kategori rendah dan setelah diberikan tunjuk ajar melayu sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat hubungan sosial siswa antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan tunjuk ajar melayu.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan tunjuk ajar melayu.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat mengenalkan dan menggunakan tunjuk ajar melayu sebagai media dalam pembelajaran.
2. Kepada guru BK hendaknya dapat menerapkan tunjuk ajar melayu untuk meningkatkan hubungan sosial siswa dan menjelaskan pentingnya hubungan sosial.
3. Kepada siswa agar dapat mengaplikasikan tunjuk ajar melayu dalam kehidupan sehari-harinya agar diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kehidupan sosial siswa.
4. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai hubungan sosial siswa. Diharapkan juga dapat mengembangkan metode ini secara intensif dengan

menggunakan berbagai metode yang ada. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian menggunakan ahli budaya untuk penelitian agar dapat memperkuat penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Dodi Priyanto Silondae. 2013. Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Suku Tolaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 2 (2) Universitas Negeri Semarang.
- Dini Umiroh dan Riskya Aris. 2014. Perancangan Action Game “Tunjuk Ajar” Sebagai Media Revitalisasi Budaya Tunjuk Ajar Melayu Riau. FIK Universitas Telkom. Jawa Barat
- Erni. 2016. Tunjuk Ajar Melayu Riau Dalam Tradisi Lisan Nyanyi Panjang Orang Petalangan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. International Seminar Of Education. Universitas Islam Riau
- Kusuma, Rais. 2008. Keefektifan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial pada Siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008. Skripsi. Semarang: Unnes.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori .2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik* . PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Prayitno, Afdal, ifdil, dan Zadrian Ardi. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Cet 1. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Redi Eka Ardiyanto 2018. Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP N 10 Pesawaran. *jurnal pendidikan teknologi informasi* 1 (1) : 1-10 FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Ratih Novita Sari dkk 2015. Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Dengan Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Bimbingan Konseling*. FKIP Universitas Lampung.
- Risky Yusriana Siregar dkk. 2017. Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Pada siswa Kelas VIII SMP N 1 Perbaungan T.A 2015/2016. *Jurnal DIVERSITA*. 2(2) : 1-10.
- Umi Kalsum & M. jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Prestasi Pustakarya. Jakarta

- Sumarlin. 2017. Model Bimbingan Kelompok Berbasis Budaya Muna Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa. *Jurnal Babstra* 2(5) :16-27. Universitas Halu Oleo.
- Tenas Effendy, Tenas. 2004. Tunjuk Ajar Melayu (Butir-butir Budaya Melayu Riau). Yogyakarta: Balai Kajian & Pengembangan Budaya Melayu dan Adicita Karya Nusa.
- Yanti Sumarsih, Syahrul Ramadhan dan Auzar. 2014. Struktur Nilai-Nilai Pendidikan Ketakwaan dalam Tunjuk Ajar Melayu Versi Tenas Efendi. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. 2 (2) 1-12. Universitas Negri Padang.
- Yani dan Heru Nurrochman .2016. Bimbingan Kelompok Dengan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 2(2) :6-11. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya